

## **Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat**

**Yulinda Aswan<sup>1</sup>, Mei Adelina Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan  
yulindaa0@gmail.com

### **ABSTRAK**

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Pada tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorum, dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan Penyuluhan Imunisasi Dasar dilaksanakan di Posyandu Desa Sigumuru pada bulan Desember 2021. Penyuluhan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu balita, kader, bidan desa dan mahasiswa. Seluruh peserta antusias dalam mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab. Pemberian kuesioner dilakukan sebagai bentuk evaluasi pengetahuan ibu bayi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap, di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebesar 58,96% dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 80,68%. Setelah diadakan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap diharapkan peserta yang mengikuti benar-benar mengerti dan menyebarkan informasi yang diterima kepada warga lain.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan; Imunisasi Dasar Lengkap; Bayi

### **ABSTRACT**

*Based on data obtained from the Indonesia Health Profile 2020, of 28,158 under-five deaths, 72.0% (20,266 deaths) of them occurred in the neonatal period. Of all reported neonatal deaths, 72.0% (20,266 deaths) occurred at the age of 0-28 days. Meanwhile, 19.1% (5,386 deaths) occurred at the age of 29 days – 11 months and 9.9% (2,506 deaths) occurred at the age of 12 – 59 months. In 2020, the most common cause of neonatal death is low birth weight (LBW). Other causes of death include asphyxia, infection, congenital abnormalities, neonatal tetanus, and others. Based on this, the community service team held counseling about the importance of complete basic immunization for infants. The method used is lecture, discussion and question and answer. The implementation of Basic Immunization Counseling will be held at the Posyandu in Sigumuru Village in December 2021. This counseling was attended by 25 participants consisting of mothers of toddlers, cadres, village midwives and students. All participants were enthusiastic in participating in the counseling, this was evidenced by the large number of participants who asked questions during the question and answer session. The questionnaire was administered as a form of evaluation of the mother's knowledge of the importance of complete basic immunization, the results obtained before giving counseling the average level of mother's knowledge was 58.96% and after being given counseling it became 80.68%. After the counseling on complete basic immunization is held, it is hoped that the participants who follow really understand and disseminate the information received to other residents.*

**Keywords:** Health Education; Complete Basic Immunizations; Bayi

## **1. PENDAHULUAN**

Data Indonesia terkait dengan masalah

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menunjukkan belum tercapainya Program yang telah direncanakan dapat dilihat data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga melalui [komdat.kesga.kemkes.go.id](http://komdat.kesga.kemkes.go.id), pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Pada tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan lainnya.

Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 73,9% kematian (pneumonia) dan 14,5% kematian (diare). Penyebab kematian lain di antaranya adalah kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, meningitis, demam berdarah, penyakit saraf, dan lainnya.

Pada kelompok anak balita (12–59 balita) penyebab kematian terbanyak adalah diare. Penyebab kematian lain di antaranya pneumonia, kelainan kongenital jantung, kecelakaan lalu lintas, tenggelam, infeksi parasit, dan lainnya.

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari

vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio.

Tujuan pemberiaan imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.

Lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal setiap tahun karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan di desa mompang, telah banyak ibu yang membawa bayinya ke posyandu dan bahkan ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang memahami tentang imunisasi dan diberikan konseling mengenai imunisasi. Sehingga diperoleh persentasi sekitar 58,37% balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan berbagai macam alasan, mulai dari kurang memahami manfaat imunisasi hingga lupa jadwal imunisasi berikutnya dan masih banyak lagi.

Pemberian edukasi dan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke

Posyandu untuk mendapatkan imunisasi.

Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orangtua melalui Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mendapat izin dan rekomendasi dari Kepala Desa, Bidan Desa dan Kader setempat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi melalui penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Sigumuru yang datang ke Posyandu dengan metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab menggunakan media *leaflet* berisi informasi tentang imunisasi.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- Mengkaji dan mengidentifikasi masalah
- Menyusun rencana kegiatan
- Menyusun SAP, materi, instrumen *pre-posttest* serta mendesain *leaflet*
- Mengurus izin lokasi kegiatan
- Melakukan *pretest*
- Melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap menggunakan *leaflet* sesuai SAP yang telah disusun
- Melakukan *posttest*
- Melakukan monitoring dan evaluasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di Posyandu Desa Sigumuru ini terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu bayi dan balita, kader, bidan desa serta mahasiswa.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan

dalam bentuk pemberian materi terkait pentingnya imunisasi mulai dari defenisi, jenis-jenis dan manfaat dari masing-masing imunisasi yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.

Efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi vaksin sebagai produk biologis yang dapat memberikan efek samping yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu sama reaksinya antara penerima satu dengan yang lainnya. Efek samping imunisasi yang di kenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Penyebab kejadian imunisasi terbagi atas 4 macam kesalahan yaitu program/teknik pelaksanaan imunisasi, induksi vaksin, faktor kebetulan dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala local dan sistemik, gejala local seperti nyeri, kemerahan pembengkakan dan indurasi pasca lokasi penyuntikan. Gejala sistemik antara lain panas gangguan pencernaan, lemas, rewel, menngis.

Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 58,96% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata 80,68%.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi Hepatitis-B0, Polio, dan Campak.

Pengalaman juga merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pengalaman yang nantinya akan melekat menjadi pengetahuan pada individu secara subjektif sehingga semakin banyak pengalaman tentunya pengetahuan yang didapat juga semakin banyak. Dari segi informasi, kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui media promosi kesehatan atau internet juga dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini tentunya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat seperti informasi dari mediamassa maupun informasi dari penyuluhan kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningtyas dkk, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan ( $p < 0,05$ ). Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, meskipun memerlukan waktu yang lama.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan

melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dengan melihat hasil pencatatan dari buku KIA pada bulan berikutnya

Perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan desa sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah.

#### 5. REFERENSI

- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- PERMENKES RI No 12 tentang *Penyelenggaraan Imunisasi*. (2017). PERMENKES RI No 12. (6). 67–72.
- Proverawati, A & Andhini, C. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta.
- Sarfaraz MD, Athira A, Thotamsetty LMD, Ravilla SA, Nadikudi N, Doddayya D. *Assessment of Knowledge, Attitude and Perception among Mothers towards Immunization in a Tertiary Care Teaching Hospital*. *Int J Community Med Public Health*. 2017;4(9):3429–35.
- Septiarini RDP, Susanti AI, Nirmala SA. *Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kecamatan Sukasari*. *JSK*. 2015;1(2):43–54.
- N. Azizah and V. E. Rahmawati, “hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengna kepatuhan ibu melaksanakan Imunisasi di BPS Hj Ummi Salamah di Desa Kauman , Peterongan Jombang,” vol. 14, pp. 1–6, 2011.
- M. R. S. Ritonga, Syarifah, and Tukiman, “Hubungan antara dukungan keluarga

*terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun,” J. Univ. Sumatra Utara, 2014.*

I. N. Giving, D. A. Y. Hepatitis, A. Rizani, M. Hakimi, D. Ismail, and A. Univariabel, “Hubungan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 07 hari di Kota Banjarmasin,” vol. 25, no. 1, pp. 12–20, 2011.

Sukmaningtyas W, Setiawan I. *Pengaruh Penyuluhan Imunisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun di Kecamatan Karangmoncol.* Vina Medika. 2015;8(14):68–76.

Triana, V. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10(2), 123.



## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN

